



**PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD  
Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020**

**Allycia Calista**  
allyciacalista7@gmail.com

**Rizka Indri Arfianti, S.E., Ak., M.M., M.Ak.**  
[rizka.indri@kwikkiangie.ac.id](mailto:rizka.indri@kwikkiangie.ac.id)

**Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie**

**ABSTRAK**

Tujuan pelaporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi keuangan kepada pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Sehingga perusahaan sangat mengharapkan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik. Bahkan terdapat kemungkinan manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar terlihat baik oleh pengunanya. Kecurangan laporan keuangan yaitu salah saji yang disengaja dengan maksud mengelabui pengguna laporan keuangan. Maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud*. *Fraud diamond* terdiri dari *financial stability*, *external pressure*, *personal financial needs*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *organizational structure*, *rationalization*, dan *capability*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Diperoleh 66 data sampel selama 3 tahun pengamatan dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu dengan metode *purposive judgement sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial targets* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan, variabel *financial stability*, *external pressure*, *personal financial needs*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *organizational structure*, *rationalization*, dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

**Kata Kunci:** *Financial Statement Fraud*, *Financial Stability*, *External Pressure*, *Personal Financial Needs*, *Financial Targets*, *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring*, *Organizational Structure*, *Rationalization*, dan *Capability*.

**ABSTRACT**

The objective of financial reporting is to provide financial information for its users which is used to create a decision. Thus, all companies build upon their ability to provide a good financial statement. Moreover, there is a possibility the company's management to do manipulation to construct a good financial statement. Financial statement fraud are intentional misstatement with the intention of deceiving the users of the report. Therefore, this research aims to test the effect of fraud diamond on financial statement fraud. Fraud diamond consists of *financial stability*, *external pressure*, *personal financial needs*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *organizational structure*, *rationalization*, and *capability*. The population of this study are manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. Obtained 66 samples for 3 years of observation with non-probability sampling technique with *purposive judgment sampling* method as the sampling technique used. The analytical method used is

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal ini diperlukan untuk keperluan akademik atau penelitian.  
a. Penyalinan hanya untuk kepentingan pribadi.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*multiple linear regression analysis method using SPSS 25 program. The conclusion for this research shows that financial targets have a significant positive effect on financial statement fraud. Otherwise, financial stability, external pressure, personal financial needs, nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure, rationalization, and capability do not affect financial statement fraud.*

**Key words:** *Financial Statement Fraud, Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Needs, Financial Targets, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Organizational Structure, Rationalization, and Capability.*

**PENDAHULUAN**

*Financial statement* atau yang dikenal dengan laporan keuangan sangat berperan dalam operasional suatu perusahaan. Laporan keuangan diperlukan bagi perusahaan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan mencerminkan informasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Tujuan pelaporan keuangan yaitu menyediakan informasi keuangan perusahaan bagi investor dan calon investor, kreditor, pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan mengenai penyediaan sumber daya kepada perusahaan tersebut (FASB, 2010:1). Maka dari itu, perusahaan harus menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang akurat tanpa adanya kecurangan di dalamnya agar laporan keuangan dapat bermanfaat bagi penggunaannya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang bermanfaat yaitu informasi yang memiliki karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat diperbandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan mudah dipahami (FASB, 2010:19).

Namun kenyataannya, pada saat ini masih banyak ditemukan perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria dan terbebas dari kecurangan. Kecurangan atau *fraud* dilakukan karena tujuan manajemen yang ditargetkan tidak tercapai (Rahmayuni, 2016:1). Dalam SAS No. 99, kecurangan diartikan sebagai tindakan yang disengaja yang mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan yang menjadi subjek audit (AICPA, 2002:6). Menurut SAS No. 99, terdapat dua jenis kecurangan berdasarkan salah saji yaitu salah saji dari kecurangan laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari penyalahgunaan aset (AICPA, 2002:7). *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* telah mengembangkan sistem klasifikasi *fraud* yang disebut dengan *fraud tree* atau pohon kecurangan. *Fraud tree* menunjukkan bahwa terdapat 3 kecurangan utama yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan (ACFE, 2016:10). Menurut Arens et al., (2017:298), kecurangan laporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian dan pengungkapan jumlah yang disengaja dengan maksud mengelabui pengguna laporan keuangan. Dengan dilakukannya kecurangan tersebut, laporan keuangan tidak menyajikan informasi kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga akan menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini tentu merugikan pihak pengguna laporan keuangan, tetapi masih dilakukan oleh beberapa manajemen perusahaan seperti pada kasus kecurangan yang terjadi. Salah satu yang dapat menjadi perhatian yaitu sektor industri dasar dan kimia. Di mana barang persediaan seperti permata, bahan kimia, dan suku cadang elektronik sulit untuk diamati dan dinilai oleh auditor karena beragam (Arens et al., 2017:686). Sehingga perusahaan yang memiliki bahan kimia mempunyai risiko kecurangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor industri manufaktur lainnya.

Menurut Cressey (1953) dalam (Skousen et al., 2008:2) terdapat tiga kondisi yang menjadi faktor penyebab dilakukannya kecurangan yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut juga sebagai *fraud triangle*. Wolfe & Hermanson (2004:1) percaya bahwa *fraud triangle* dapat ditingkatkan untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan dengan menambahkan elemen keempat yaitu *capability*. Keempat faktor ini

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip, mendistribusikan, atau melakukan tindakan komersial tanpa izin IBIKKG.
  - a. Pengutipan harus mencantumkan sumber dan tidak boleh diubah isinya.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

disebut dengan *fraud diamond* yang merupakan bentuk penyempurnaan dari *fraud triangle*. *Pressure* adalah dorongan individu untuk melakukan kecurangan (*fraud*) karena terdapat tekanan finansial dan non-finansial maupun dari pribadi atau organisasi (Rahmayuni, 2016:5). *Opportunity* adalah suatu kondisi yang memungkinkan suatu kejahatan untuk dilakukan. *Rationalization* adalah sikap yang mewajarkan seseorang untuk melakukan kecurangan dan menganggap tindakan tersebut benar (Annisya et al., 2016:74). *Capability* yaitu di mana individu memiliki sifat dan kemampuan pribadi yang merupakan peran penting dalam apakah *fraud* dapat benar-benar terjadi bahkan dengan kehadiran tiga faktor *fraud triangle* (Wolfe & Hermanson, 2004:1).

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976:308) dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai masalah yang terjadi dalam perusahaan yang berkaitan dengan hubungan keagenan. Hubungan keagenan timbul ketika terjadi kontrak antara satu atau lebih *principal* dengan agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Dalam perusahaan, *principal* merupakan pemegang saham dan agen merupakan manajemen perusahaan. Di mana pemegang saham memiliki kepentingan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraan dengan berinvestasi di perusahaan dan mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut. Sehingga muncul kontrak antara pemegang saham dan manajemen, di mana manajemen dikontrak oleh pemegang saham untuk bertindak demi kepentingan kesejahteraan pemegang saham. Maka manajemen sebagai pemegang informasi perusahaan bertanggung jawab dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan keuntungan yang akan didapatkan pemegang saham. Namun, manajemen memiliki kepentingan pribadinya sendiri untuk kesejahteraannya. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen ini yang menimbulkan adanya konflik. Konflik tersebut memungkinkan terjadinya ketidakseimbangan informasi (*asymmetry information*) antara dua pihak tersebut (Maheswari et al., 2021:24). Sebagai pihak internal, manajemen tentu memiliki informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai perusahaan dibandingkan dengan yang dimiliki oleh pemegang saham karena manajemen merupakan penanggung jawab atas yang terjadi di perusahaan. Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh agen untuk menyembunyikan informasi yang menurutnya tidak perlu untuk diketahui oleh *principal* dengan tujuan tertentu. Sehingga dapat memicu terjadinya kecurangan yang disengaja oleh manajemen yang mengakibatkan salah saji material pada laporan keuangan yang dapat menyesatkan penggunaannya.

### Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*

*Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi stabil keuangan suatu perusahaan (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017:50). Kondisi keuangan perusahaan yang stabil akan memberikan nilai perusahaan yang lebih baik kepada investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya. Maka ada tuntutan bagi perusahaan untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan untuk tetap stabil yang menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk dapat menyajikan tingkat kestabilan perusahaan yang baik sehingga memungkinkan untuk dilakukannya manipulasi atau kecurangan laporan keuangan. Salah satu cara mengetahui kestabilan perusahaan yaitu dengan melihat nilai pertumbuhan aset. Loebbecke et al. (1989) dan Bell et al. (1991) dalam Skousen et al. (2008:6) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri dapat memungkinkan bagi manajemen untuk menggunakan manipulasi laporan keuangan dalam meningkatkan prospek perusahaan. Hal ini senada dengan pernyataan SAS No.99 bahwa kondisi ekonomi, industri, atau situasi



1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyalin ulang seluruh atau sebagian dari isi dokumen ini tanpa izin IBIKKG.
  - a. Pengutipan untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan buku, atau penulisan ilmiah diperbolehkan.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

entitas yang beroperasi yang tidak stabil dapat mengancam stabilitas perusahaan sehingga memberikan tekanan terhadap manajemen perusahaan (AICPA, 2002:44).

Penelitian yang dilakukan oleh Annisya et al. (2016) dan Jaunanda & Agoes (2019) membuktikan bahwa *financial stability* yang menggunakan alat ukur rasio perubahan total aset (*ACHANGE*) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mendukung hasil penelitian Skousen et al. (2008:17) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio perubahan total aset maka semakin tidak stabil kondisi keuangan perusahaan sehingga semakin tinggi juga potensi terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan.

**H<sub>1</sub>: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.**

#### **Pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud***

*External pressure* merupakan tekanan yang dialami oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi permintaan atau persyaratan dan harapan pihak eksternal (Wahyuni & Budiwijaksana, 2017:50). Manajemen memerlukan tambahan utang sebagai sumber pendanaan pihak eksternal agar perusahaan tetap kompetitif (Skousen et al., 2008:8). Namun, dengan adanya utang terhadap pihak eksternal menimbulkan risiko kredit. Risiko kredit yang tinggi akan memberi tekanan yang lebih pada manajemen akibat munculnya kekhawatiran perusahaan tidak mampu untuk dapat membayar pinjaman terhadap pihak eksternal tersebut, sehingga memungkinkan dilakukannya kecurangan untuk membuat perusahaan terlihat mampu memenuhi perjanjian dan membayar perusahaan.

*External pressure* menggunakan proksi *leverage ratio* yaitu rasio total utang dibagi dengan total aset. *Leverage ratio* dapat menunjukkan tinggi rendahnya utang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan aset perusahaan. Semakin tinggi *leverage ratio* maka semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan. Utang yang besar akan memberikan tekanan pada perusahaan akibat dari munculnya risiko kegagalan dalam membayar kredit tersebut lebih tinggi. Sehingga potensi untuk terjadinya kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Permana (2018) membuktikan bahwa *external pressure* yang menggunakan proksi *leverage ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage ratio* maka semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan yang berarti akan semakin tinggi potensi dilakukannya kecurangan laporan keuangan oleh manajemen.

**H<sub>2</sub>: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.**

#### **Pengaruh *personal financial needs* terhadap *financial statement fraud***

*Personal financial needs* merupakan kondisi di mana kebutuhan pribadi para eksekutif perusahaan yang memengaruhi keuangan perusahaan (Skousen et al., 2009 dalam Nainggolan & Malau, 2021:3). Ketika eksekutif perusahaan memiliki saham keuangan yang signifikan dalam suatu perusahaan, situasi keuangan pribadi mereka dapat terancam oleh kinerja keuangan perusahaan (Skousen et al., 2008:9). Sehingga, adanya tekanan bagi eksekutif atau manajemen untuk memperoleh keuntungan pribadi dari kepemilikan saham tersebut. Kepemilikan saham oleh eksekutif perusahaan atau manajemen dapat memengaruhi kebijakan dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan oleh manajemen. Karena manajemen berperan sebagai pelaksana sekaligus pemilik saham sehingga memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan dengan mengungkapkan hasil kinerja tertentu dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh dividen dan *return* saham yang tinggi (Sari & Lestari, 2020:5). Maka dapat disimpulkan, dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dapat menjadi faktor untuk terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen untuk memperoleh keuntungan pribadi.



1. Dilarang memperjualbelikan atau menyebarkan secara komersial. Untuk keperluan penelitian, pengajaran, dan diskusi, diperbolehkan dengan catatan harus mencantumkan sumber dan tidak diperjualbelikan. Untuk keperluan lain, harus mendapat izin tertulis dari Kwik Kian Gie School of Business.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Lestari (2020) membuktikan bahwa *personal financial needs* yang diprosikan dengan OSHIP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan maka semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

**H<sub>3</sub>: *Personal financial needs* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.**

#### **Pengaruh *financial targets* terhadap *financial statement fraud***

*Financial targets* merupakan target keuangan yang telah ditetapkan oleh manajemen yang harus dicapai atau diperoleh perusahaan di periode mendatang (Permatasari & Laila, 2021:243). Tercapainya target keuangan dapat menunjukkan kinerja manajemen yang baik. Kinerja manajemen, penentuan bonus, dan kenaikan upah sering dinilai dengan menggunakan ROA (Skousen et al., 2008:9). ROA (*return on assets*) adalah rasio yang dapat mengukur kinerja perusahaan dari penggunaan aset yang dimiliki perusahaan (Skousen et al., 2008:9). Manajemen mendapatkan tekanan dalam mencapai target keuangan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. Adanya tekanan untuk membuat laporan keuangan yang baik serta adanya tujuan untuk memperoleh bonus atau insentif tersebut memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Seperti yang dikatakan oleh Albrecht (2012) dalam Nainggolan & Malau (2021:39) bahwa adanya dorongan dan tujuan yang harus diraih tetapi terbatas dengan ketidakmampuan manajemen dapat memicu manajemen untuk melakukan manipulasi atau kecurangan (*fraud*).

Penelitian yang dilakukan oleh Putriasih et al. (2016) membuktikan bahwa *financial targets* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Manajemen dituntut dalam mencapai target keuangan yang telah ditetapkan perusahaan agar dapat menarik investor karena perusahaan dengan ROA yang tinggi dianggap dapat menghasilkan laba yang tinggi pula. Maka semakin tinggi ROA yang ditargetkan, semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

**H<sub>4</sub>: *Financial targets* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.**

#### **Pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud***

*Nature of industry* yaitu suatu kondisi perusahaan yang ideal dalam industrinya (Rahmayuni, 2016:7). Menurut Skousen et al. (2008:10), perusahaan menentukan besar saldo dalam akun-akun tertentu berdasarkan estimasi dan penilaian subjektif. Summers dan Sweeney (1998) dalam Skousen et al. (2008:10) mengatakan bahwa akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang ditentukan berdasarkan penilaian subjektif dan manajemen yang terlibat memanipulasi laporan keuangan akan berfokus pada akun-akun tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Loebbecke et al., (1989) dalam Skousen et al. (2008:10), yang mengatakan bahwa sejumlah penipuan dalam sampel mereka melibatkan piutang dan persediaan. Terutama pada akun cadangan piutang tak tertagih, ada berbagai metode dalam menentukan akun tersebut yang dapat digunakan oleh manajemen, sehingga dapat menjadi celah atau peluang untuk manajemen melakukan kecurangan (Prakoso & Setiyorini, 2021:52).

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Amaroh (2020) membuktikan bahwa *nature of industry* yang diprosikan dengan RECEIVABLE berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio perubahan piutang, semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

**H<sub>5</sub>: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.**

#### **Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud***

*Ineffective monitoring* merupakan keadaan yang menggambarkan ketidakefektifan pengawasan terhadap kinerja perusahaan (Sari & Lestari, 2020:113). Tidak adanya



1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menggunakan kembali isi dari dokumen ini tanpa izin IBIKKG.
  - a. Pengutipan untuk tujuan pendidikan atau penelitian, dengan mencantumkan sumber, diperbolehkan.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajemen memberikan kesempatan atau peluang kepada manajemen untuk melakukan hal menyimpang dan melakukan berbagai praktik kecurangan termasuk kecurangan laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen dapat mengontrol atau melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam perusahaan sehingga menjadi lebih efektif. Komisaris independen menurut Pasal 120 ayat (2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah "Komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya." Menurut Skousen et al. (2008:10) perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki lebih sedikit anggota dewan direksi di luar perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Maka, salah satu proksi yang dapat digunakan dalam mengukur *ineffective monitoring* adalah BDOU, yaitu rasio yang mengukur jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Permana (2018) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan BDOU atau rasio dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin kecil rasio anggota dewan komisaris independen akan semakin tidak efektif pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga semakin tinggi risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Maka, *ineffective monitoring* memiliki hubungan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

**H<sub>6</sub>: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.**

#### **Pengaruh *organizational structure* terhadap *financial statement fraud***

*Organizational structure* yaitu sesuatu yang kompleks dan tidak stabil dalam menentukan struktur organisasi (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017:4). Struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil dapat dilihat dari tingginya tingkat persentase perputaran posisi manajemen senior, konsultan perusahaan, atau dewan direksi suatu perusahaan (Skousen et al., 2008:12). Tingginya tingkat persentase perputaran posisi-posisi tersebut dapat disebabkan oleh posisi kekuasaan yang dimiliki oleh CEO yang memberikan peluang untuk melakukan pergantian atas posisi-posisi tersebut. Beasley (1996) dalam Skousen et al. (2008:12) mengatakan bahwa semakin lama CEO memegang posisi kekuasaan, semakin besar kemungkinan CEO akan mampu mengendalikan keputusan dewan direksi. Maka digunakan *TOTALTURN* atau jumlah eksekutif yang keluar dari perusahaan sebagai proksi dari *organizational structure* untuk mengukur kekuasaan CEO. Semakin tinggi jumlah eksekutif yang keluar dari perusahaan selama periode penelitian, maka semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

**H<sub>7</sub>: *Organizational structure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.**

#### **Pengaruh *rationalization* terhadap *financial statement fraud***

*Rationalization* atau rasionalisasi merupakan faktor yang paling sulit diukur dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Skousen et al., 2008:12). Rasionalisasi adalah sikap yang mewajarkan seseorang untuk melakukan kecurangan dan menganggap tindakan tersebut benar (Annisa et al., 2016:74). Pelaku kecurangan laporan keuangan akan merasionalisasi tindakannya. Tindakan ini didukung dengan adanya kegagalan auditor dalam menemukan kecurangan tersebut. Kegagalan audit dapat disebabkan oleh pergantian auditor (Skousen et al., 2008:12). Auditor memiliki peran penting dalam organisasi, salah satunya yaitu mengevaluasi dan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, melaksanakan audit serta mencegah dan mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor dapat mengetahui apabila laporan keuangan suatu perusahaan terdapat kecurangan. Perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung melakukan pergantian auditor yang lebih sering untuk



1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyalin sebagian atau seluruhnya isi dari artikel ini tanpa izin IBIKKG.
  - a. Penyalinan untuk tujuan pribadi atau internal organisasi.
  - b. Penyalinan untuk tujuan komersial atau publik.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menghindari terdeteksinya kecurangan tersebut oleh auditor lama perusahaan (Rahmayuni, 2016:7). Maka digunakan pergantian auditor sebagai alat ukur rasionalisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Budiwitjaksone (2017) mengatakan bahwa rasionalisasi yang diprosikan dengan AUDCHANGE dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa kegagalan audit dan litigasi meningkat setelah pergantian auditor (Stice, 1991; St. Pierre & Anderson, 1984; Epebbeke et al. 1989 dalam Skousen et al., 2008:12). Maka disimpulkan bahwa semakin sering terjadi pergantian auditor eksternal yang dilakukan oleh suatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan terjadi.

**H<sub>8</sub>: Rationalization berpengaruh positif terhadap financial statement fraud.**

#### **Pengaruh capability terhadap financial statement fraud**

Menurut Wolfe & Hermanson, (2004:1-2), banyak kecurangan yang tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan (*capability*) yang tepat. *Capability* yaitu di mana individu memiliki sifat dan kemampuan pribadi yang merupakan peran penting dalam apakah *fraud* dapat benar-benar terjadi bahkan dengan kehadiran tiga faktor *fraud triangle* (Wolfe & Hermanson, 2004:1). Posisi atau jabatan seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk menciptakan atau memanfaatkan peluang kecurangan yang tidak tersedia bagi orang lain yang tidak pada posisi atau memiliki jabatan tersebut. Posisi CEO, direksi, ataupun kepala divisi lainnya merupakan posisi yang paling sesuai dengan karakteristik yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) tersebut (Annisa et al., 2016:6). Posisi tersebut bisa menjadi faktor penyebab terjadinya kecurangan karena dapat memanfaatkan jabatan tinggi pada perusahaan dengan memengaruhi orang lain untuk melakukan atau menutupi kecurangan untuk kelancaran tindakannya. Hal ini didukung oleh pernyataan ACFE dalam Wolfe & Hermanson (2004:3) yaitu 46% kecurangan yang terjadi dilakukan oleh manajer atau eksekutif. Serta, salah satu kemampuan yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan yaitu mengganti direksi perusahaan. Pergantian direksi yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi upaya dalam menghindari terdeteksinya kecurangan oleh direksi lama yang dianggap mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan tersebut serta pergantian direksi baru diharapkan membutuhkan waktu untuk direksi baru dapat beradaptasi dengan perusahaan sehingga kinerja kurang maksimal (Rahmayuni, 2016:8).

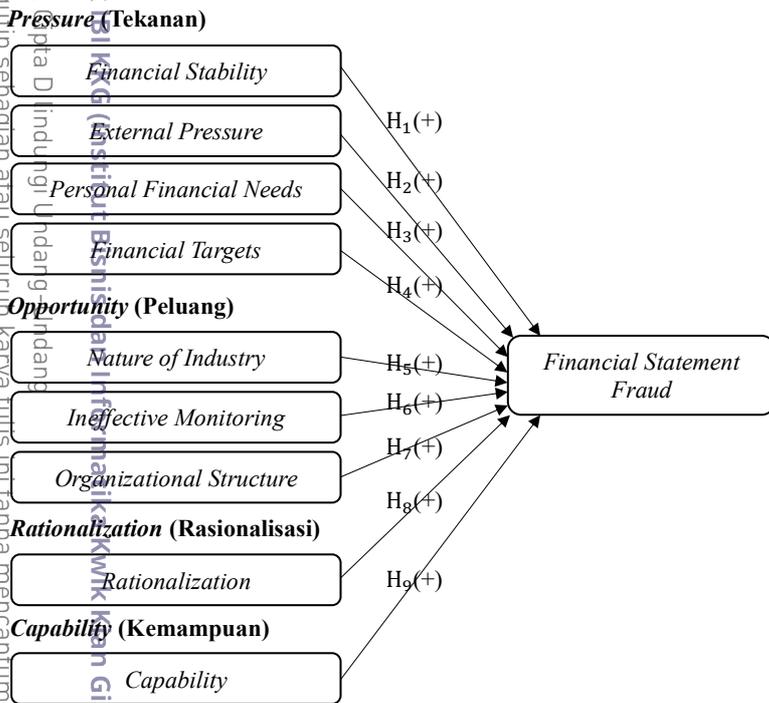
Kerangka pemikiran dalam penelitian Annisa et al. (2016) mengatakan bahwa *capability* yang diprosikan dengan pergantian direksi (DCHANGE) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka semakin sering dilakukannya pergantian direksi dalam suatu perusahaan, semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

**H<sub>9</sub>: Capability berpengaruh positif terhadap financial statement fraud.**



© Hak cipta milik IBIKKG (Indonesian Business Institute for Kwik Kian Gie)

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 sebanyak 83 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian ditentukan dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu dengan metode *purposive judgement sampling*. Terdapat 48 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Hasil penelitian uji kesamaan koefisien (*pooling*) menunjukkan bahwa data tidak memenuhi syarat sehingga dilakukan pembuangan data-data yang *outlier* menggunakan metode *Z Score* dengan *range* lebih dari 3 dan -3, sehingga total data menjadi 22 perusahaan. Sehingga objek penelitian yang digunakan untuk 3 tahun penelitian yaitu selama periode 2018 sampai 2020 adalah 66 sampel.

**Variabel Penelitian**

**1. Financial Statement Fraud**

*Financial statement fraud* merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam pengukuran *financial statement fraud* digunakan *fraud score model* yang dikemukakan oleh Dechow et al. (2010). Di mana perusahaan dengan laporan keuangan yang memiliki *F-Score* bernilai satu atau lebih patut diduga mengandung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.   
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.   
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.   
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Indonesian Business Institute for Kwik Kian Gie)



kecurangan. Model *F-Score* merupakan penjumlahan dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan (Annisya et al., 2016:79). Dapat dirumuskan dalam persamaan berikut:

$$F\text{-Scores} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Komponen variabel *F-Score* menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, yaitu *accrual quality* dan *financial performance*. *Accrual quality* diprosikan dengan RSST *accrual*. Menurut Richardson et al. (2004:3), total akrual meliputi *working capital* (WC), *non-current operating* (NCO), dan *financing accrual* (FIN). Dapat dilihat dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$\text{RSST } \textit{accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} WC \text{ (Working Capital)} &= (\text{Current Assets} - \text{Current Liability}) \\ NCO \text{ (Non-Current Operating)} &= (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt}) \\ FIN \text{ (Financing Accrual)} &= (\text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}) \\ \text{Average Total Assets} &= (\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}) : \end{aligned}$$

*Financial performance* dapat diukur dengan perubahan akun piutang, perubahan akun persediaan, perubahan akun penjualan tunai, dan perubahan akun pendapatan yang dapat dirumuskan dalam persamaan berikut (Skousen & Twedt, 2009:19):

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in Receivables} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earnings}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Change in Receivables} &= \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}} \\ \text{Change in Inventories} &= \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}} \\ \text{Change in Cash Sales} &= \frac{\Delta \text{Sales} - \Delta \text{Receivables}}{\text{Sales}(t) - \text{Receivables}(t)} \\ \text{Change in Earnings} &= \frac{\text{Earnings}(t)}{\text{Average Total Assets}(t)} - \frac{\text{Earnings}(t-1)}{\text{Average Total Assets}(t-1)} \end{aligned}$$

## 2. Financial Stability

*Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi stabil keuangan suatu perusahaan (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017:50). Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur *financial stability* adalah rasio perubahan total aset (ACHANGE). Semakin tinggi rasio perubahan total aset maka semakin tinggi juga potensi terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan. Rasio perubahan total aset (ACHANGE) dapat dirumuskan dalam persamaan berikut (Skousen et al., 2008:7):

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Assets}_t - \text{Total Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}$$

## 3. External Pressure



*External pressure* merupakan tekanan yang dialami oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi permintaan atau persyaratan dan harapan pihak ketiga (Wahyuni & Budiwijaksana, 2017:50). Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur *external pressure* adalah rasio *leverage* (LEV). *Leverage ratio* dapat menunjukkan tinggi rendahnya utang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan aset perusahaan. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi potensi dilakukannya kecurangan laporan keuangan oleh manajemen. Rasio *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut (Skousen et al., 2008:8):

$$LEV = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

#### 4. *Personal Financial Needs*

*Personal financial needs* merupakan kondisi di mana kebutuhan pribadi para eksekutif perusahaan yang memengaruhi keuangan perusahaan (Skousen et al., 2009 dalam Nainggolan & Malau, 2021:38). Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur *personal financial needs* adalah persentase kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP). Semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan maka semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Persentase kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) dapat dirumuskan dalam persamaan berikut (Skousen et al., 2008:9):

$$OSHIP = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

#### 5. *Financial Targets*

*Financial targets* merupakan target keuangan yang telah ditetapkan oleh manajemen yang harus dicapai atau diperoleh perusahaan di periode mendatang (Permatasari & Laila, 2021:243). Dalam penelitian ini digunakan proksi *return of assets* (ROA) dalam mengukur *financial targets*. ROA adalah rasio yang dapat mengukur kinerja perusahaan dari penggunaan aset yang dimiliki perusahaan (Skousen et al., 2008:9). Semakin tinggi ROA yang ditargetkan, semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. ROA dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut (Prakoso & Setiyorini, 2021:54):

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

#### 6. *Nature of Industry*

*Nature of industry* yaitu suatu kondisi perusahaan yang ideal dalam industrinya (Rahmayuni, 2016:7). Dalam penelitian ini digunakan proksi rasio perubahan piutang (RECEIVABLE) dalam mengukur *nature of industry*. Semakin tinggi nilai rasio perubahan piutang, semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan keuangan. Rasio perubahan piutang (RECEIVABLE) dapat dirumuskan dalam persamaan berikut (Skousen et al., 2008:10):

$$RECEIVABLE = \left( \frac{\text{Receivable}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Receivable}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \right)$$

#### 7. *Ineffective Monitoring*

*Ineffective monitoring* merupakan keadaan yang menggambarkan ketidakefektifan pengawasan terhadap kinerja perusahaan (Sari & Lestari, 2020:113). Dalam penelitian ini digunakan proksi rasio dewan komisaris independen (BDOUT). Semakin kecil rasio anggota dewan komisaris independen akan semakin tidak efektif pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga semakin tinggi risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Rasio dewan komisaris independen (BDOUT) dapat dirumuskan dalam persamaan berikut (Skousen et al., 2008:10):



$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

### 8. Organizational Structure

*Organizational structure* yaitu sesuatu yang kompleks dan tidak stabil dalam menentukan struktur organisasi (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017:4). Dalam penelitian ini digunakan proksi jumlah eksekutif yang meninggalkan perusahaan selama dua tahun (*TOTALTURN*) dalam mengukur *organizational structure* yang dapat dirumuskan dalam persamaan berikut (Ahmadiana & Novita, 2018:80):

$$TOTALTURN = \text{Jumlah eksekutif yang meninggalkan perusahaan selama dua tahun.}$$

### 9. Rationalization

Rasionalisasi adalah sikap yang mewajarkan seseorang untuk melakukan kecurangan dan menganggap tindakan tersebut benar (Annisyta et al., 2016:74). Dalam penelitian ini digunakan proksi pergantian auditor eksternal (*AUDCHANGE*) dalam mengukur rasionalisasi. Semakin sering terjadi pergantian auditor eksternal yang dilakukan oleh suatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan terjadi. Pengukuran *AUDCHANGE* menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan melakukan pergantian auditor eksternal selama periode 2018-2020 diberi kode 1, dan sebaliknya apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor eksternal selama periode 2018-2020 diberi kode 0 (Prakoso & Setiyorini, 2021:55).

### 10. Capability

*Capability* yaitu di mana individu memiliki sifat dan kemampuan pribadi yang merupakan peran penting dalam apakah *fraud* dapat benar-benar terjadi bahkan dengan kehadiran tiga faktor *fraud triangle* (Wolfe & Hermanson, 2004:1). Dalam penelitian ini digunakan proksi pergantian direksi (*DCHANGE*) yang menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan melakukan pergantian direksi selama periode 2018-2020 diberi kode 1, dan sebaliknya apabila perusahaan tidak melakukan pergantian direksi selama periode 2018-2020 diberi kode 0 (Prakoso & Setiyorini, 2021:55).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi melibatkan kegiatan melihat, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan perilaku, tindakan, atau peristiwa secara terencana (Sekaran & Bougie, 2016:127). Data penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan sebelumnya (Sekaran & Bougie, 2016:37). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2018-2020 yang terdaftar di BEI dan diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan sampel.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencenggan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

#### 2. Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggabungan data (*pooling*) antara data *time series* dan *cross sectional* dapat dilakukan.

#### 3. Uji Asumsi Klasik

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen yang berjumlah lebih dari satu (Ghozali, 2018:8). Adapun model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$F\text{-SCORE} = \beta_0 + \beta_1ACHANGE + \beta_2LEV + \beta_3OSHIP + \beta_4ROA + \beta_5RECEIVABLE + \beta_6BDOUT + \beta_7TOTALTURN + \beta_8AUDCHANGE + \beta_9DCHANGE + e$$

Keterangan:

- $\beta_0$  = Koefisien regresi konstanta
- $\beta_1 - \beta_9$  = Koefisien regresi
- F SCORE = Potensi *financial statement fraud*
- ACHANGE = Rasio perubahan total aset
- LEV = Rasio total utang per total aset
- OSHIP = Kepemilikan saham oleh orang dalam
- ROA = Rasio perputaran aset
- RECEIVABLE = Rasio perubahan total piutang
- BDOUT = Rasio dewan komisaris independen
- TOTALTURN = Jumlah eksekutif yang meninggalkan perusahaan selama dua tahun
- AUDCHANGE = Pergantian auditor eksternal
- DCHANGE = Pergantian direksi
- e = *Standart error*

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F-Score	66	-0.58	0.98	0.0381	0.2643
ACHANGE	66	-0.18	0.29	0.0485	0.1053
LEV	66	0.09	0.66	0.4166	0.1815
OSHIP	66	0.00	0.29	0.0481	0.0829
ROA	66	-0.10	0.15	0.0300	0.0415
REC	66	-0.04	0.10	0.0024	0.0262
BDOUT	66	0.25	0.60	0.4122	0.0825
TOTALTURN	66	0.00	2.00	0.2879	0.4888
AUDCHANGE	66	0.00	1.00	0.4848	0.5036
DCHANGE	66	0.00	1.00	0.3333	0.4750
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data Output SPSS

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.







**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,  
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kesamaan Koefisien**

Model	Sig.
1 (Constant)	0.390
D1	0.500
D2	0.713
D1X1	0.574
D1X2	0.838
D1X3	0.306
D1X4	0.216
D1X5	0.843
D1X6	0.815
D1X7	0.642
D1X8	0.417
D1X9	0.854
D2X1	0.412
D2X2	0.900
D2X3	0.841
D2X4	0.314
D2X5	0.538
D2X6	0.734
D2X7	0.161
D2X8	0.970
D2X9	0.347

a. Dependent Variable: F-Score

Sumber: Data *Output* SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikansi variabel *dummy* dan setelah dikalikan dengan variabel independen di atas 0,05. Yang artinya dapat dilakukan penelitian atas data tersebut karena lolos uji kesamaan koefisien yaitu dapat dilakukan penggabungan data *time series* dan *cross sectional*.

**3. Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Kriteria	Hasil Uji
Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05	Data residual berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance > 0.1, VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Autokorelasi	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05	Tidak terdapat autokorelasi
Heteroskedastisitas	Sig. > 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data *output* SPSS

Commented [R11]: Hasil uji asumsi klasiknya dirangkum saja, biar ga banyak2



**Analisis Regresi Linear Berganda**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Penyalinan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 4**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients B
1 (Constant)	-0.018
ACHANGE	-0.670
LEV	0.161
OSHIP	0.065
ROA	2.025
REC	-6.688
BDOUT	-0.003
TOTALTURN	0.021
AUDCHANGE	-0.043
DCHANGE	-0.031

a. Dependent Variable: F-Score

Sumber: Data *output* SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, maka diperoleh model/persamaan regresi sebagai berikut:

$$F\text{-SCORE} = -0,018 - 0,670 ACHANGE + 0,161 LEV + 0,065 OSHIP + 2,025 ROA - 6,688 RECEIVABLE - 0,003 BDOUT + 0,021 TOTALTURN - 0,043 AUDCHANGE - 0,031 DCHANGE$$

**a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 8**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Adjusted R Square	0.549
-------------------	-------

Sumber: Data *output* SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel di atas nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,549. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen *financial statement fraud* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 54,9% dan sisanya 45,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

**Tabel 9**

**Hasil Uji Statistik F**

Sig.	.000 <sup>b</sup>
------	-------------------

Sumber: Data *output* SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka tolak  $H_0$ , artinya *financial stability, external pressure, personal financial needs, financial targets, nature of industry, ineffective of monitoring, organizational structure, rationalization, dan capability* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.



1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 10  
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients B	One-Tailed Sig.
1 (Constant)	-0.018	
ACHANGE	-0.670	0.005
LEV	0.161	0.128
OSHIP	0.065	0.408
ROA	2.025	0.002
REC	-6.688	0.000
BDOUT	-0.003	0.496
TOTALTURN	0.021	0.392
AUDCANGE	-0.043	0.186
DCHANGE	-0.031	0.340

a. Dependent Variable: F-Score

Sumber: Data output SPSS

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2018:98). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (*one-tailed*). Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Variabel *financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE memiliki nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) tetapi memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,670 yang berlawanan dengan arah hipotesis. Maka tidak tolak  $H_0$  dan hipotesis 1 tidak terbukti, artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- (2) Variabel *external pressure* yang diproksikan dengan LEV memiliki nilai signifikansi 0,128 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,161. Maka tidak tolak  $H_0$  dan hipotesis 2 tidak terbukti, artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- (3) Variabel *personal financial needs* yang diproksikan dengan OSHIP memiliki nilai signifikansi 0,408 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,065. Maka tidak tolak  $H_0$  dan hipotesis 3 tidak terbukti, artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel *personal financial needs* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- (4) Variabel *financial targets* yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 2,025. Maka tolak  $H_0$  dan hipotesis 4 terbukti, artinya terdapat cukup bukti bahwa variabel *financial targets* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.
- (5) Variabel *nature of industry* yang diproksikan dengan RECEIVABLE memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) tetapi memiliki nilai koefisien beta sebesar -6,688 yang berlawanan dengan arah hipotesis. Maka



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

tidak tolak  $H_0$  dan hipotesis 5 tidak terbukti, artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

- (6) Variabel *ineffective monitoring* yang diprosikan dengan BDOOUT memiliki nilai signifikansi 0,496 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,003. Maka tidak tolak  $H_0$  dan hipotesis 6 tidak terbukti, artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- (7) Variabel *organizational structure* yang diprosikan dengan TOTALTURN memiliki nilai signifikansi 0,392 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,021. Maka tidak tolak  $H_0$  dan dan hipotesis 7 tidak terbukti, artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel *organizational structure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- (8) Variabel *rationalization* yang diprosikan dengan AUDCHANGE memiliki nilai signifikansi 0,186 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,043. Maka tidak tolak  $H_0$  dan hipotesis 8 tidak terbukti, artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- (9) Variabel *capability* yang diprosikan dengan DCHANGE memiliki nilai signifikansi 0,340 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,031. Maka tidak tolak  $H_0$  dan hipotesis 9 tidak terbukti, artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel *capability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### **Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Laila (2021), Maheswari et al. (2021), Wahyuni & Budiwitjaksono (2017), dan Nainggolan & Malau (2021). Hal ini karena terdapat perusahaan dengan rasio perubahan total aset yang rendah dan potensi kecurangan dalam laporan keuangan yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari data PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2020, di mana nilai rasio perubahan total asetnya adalah sebesar -0,18 yang merupakan nilai minimum dan memiliki potensi kecurangan dalam laporan keuangan yang tinggi. Serta, PT Trias Sentosa Tbk (TRST) pada tahun 2018 memiliki rasio perubahan total aset yang maksimum sebesar 0,29 dan memiliki potensi kecurangan dalam laporan keuangan yang rendah. Pertumbuhan aset yang tidak stabil bukan merupakan tindakan kecurangan tetapi merupakan hal yang dipertahankan oleh manajemen untuk terus meningkat setiap periodenya agar perusahaan tidak kehilangan investornya. Pertumbuhan aset yang pada perusahaan manufaktur sektor industri bahan dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2020, merupakan pertumbuhan yang sebenarnya dan bukan merupakan tindakan kecurangan.

#### **Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maheswari et al. (2021), Wahyuni & Budiwitjaksono (2017), Khoirunnisa & Amaroh (2020), Jaunanda & Agoes (2019), Nainggolan & Malau (2021), dan penelitian Sari & Lestari (2020). Hasil tersebut dapat terjadi karena terdapat perusahaan sampel yang memiliki rasio *leverage* tinggi dengan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang rendah, serta terdapat beberapa perusahaan sampel yang memiliki rasio *leverage* tinggi dengan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang tinggi juga. Contohnya pada PT Wijaya Karya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menuliskan sumbernya.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang untuk menyalin, mendistribusikan, atau melakukan tindakan-tindakan lain yang melanggar hukum tanpa izin IBIKKG.
  - a. Penyalinan, distribusi, atau tindakan lain yang melanggar hukum tanpa izin IBIKKG.
  - b. Pengutipan tidak merujuk kepada kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Beton Tbk tahun 2019 yang memiliki rasio *leverage* maksimum sebesar 0,66 dengan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang tergolong rendah dan pada perusahaan yang sama tahun 2020 yang memiliki rasio *leverage* 0,60 dengan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan paling tinggi. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement*. Hal ini terjadi karena pengambilan pinjaman kepada pihak ketiga disesuaikan dengan perhitungan kira-kira kemampuan perusahaan untuk mengembalikan utang tersebut. Sehingga tidak menimbulkan utang yang berlebih serta risiko kredit tinggi yang melebihi kemampuan perusahaan untuk membayar. Hal tersebut akan menghindari timbulnya tekanan kepada manajemen akibat munculnya kekhawatiran perusahaan tidak mampu untuk dapat membayar pinjaman terhadap pihak eksternal tersebut yang mendorong untuk melakukan *financial statement fraud*.

#### **Pengaruh *Personal Financial Needs* terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *personal financial needs* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan & Malau (2021). Dapat dibuktikan dengan terdapat beberapa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan saham oleh orang dalam sebesar 0 dengan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang rendah seperti PT Kirana Megatara Tbk tahun 2020 dan terdapat beberapa perusahaan dengan persentase kepemilikan saham oleh orang dalam dengan besar yang sama tetapi memiliki potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang tinggi seperti PT Malindo Feedmill Tbk tahun 2018. Hal ini terjadi karena nilai rata-rata kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan pada perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih rendah yaitu 4,81%. Sehingga kepemilikan saham oleh manajemen tidak dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.

#### **Pengaruh *Financial Targets* terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial targets* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Amarah (2020) dan Putriasih et al. (2016). Hal ini dapat dibuktikan, di mana perusahaan dengan ROA yang rendah rata-rata memiliki potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang juga rendah, seperti PT Asiaplast Industries Tbk tahun 2018 dan PT Lion Metal Works Tbk tahun 2020. *Financial targets* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* karena manajemen mendapatkan tekanan dalam mencapai target keuangan perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. Adanya tekanan untuk membuat laporan keuangan yang baik serta adanya tujuan untuk memperoleh bonus atau insentif tersebut memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Seperti yang dikatakan oleh Albrecht (2012) dalam (Nainggolan & Malau, 2021:39) bahwa adanya dorongan dan tujuan yang harus diraih tetapi terbatas dengan ketidakmampuan manajemen dapat memicu manajemen untuk melakukan manipulasi atau kecurangan (*fraud*). Manajemen dituntut dalam mencapai target keuangan yang telah ditetapkan perusahaan agar dapat menarik investor karena perusahaan dengan ROA yang tinggi dianggap dapat menghasilkan laba yang tinggi pula. Maka semakin tinggi ROA yang ditargetkan, semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### **Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayuni (2016), Annisya et al. (2016), Permana (2018), Wahyuni & Budiwitjaksana (2017), Jaunanda & Agoes (2019), dan Nainggolan & Malau (2021). Hal ini dapat dibuktikan dengan, perusahaan dengan rasio perubahan piutang yang rendah cenderung memiliki potensi



1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menggunakan sebagian atau seluruh isi dari dokumen ini tanpa izin IBIKKG.
  - a. Penyalinan, penyalinan, atau penggunaan sebagian atau seluruh isi dari dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin IBIKKG.
  - b. Pengutipan tidak merujuk kepada kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terjadinya kecurangan laporan keuangan yang tinggi, seperti PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2020. Sedangkan, beberapa perusahaan lainnya dengan rasio perubahan piutang yang tinggi cenderung memiliki potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang rendah, seperti PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2020. Hal ini dapat terjadi karena penentuan besar saldo akun piutang diestimasi berdasarkan penilaian subjektif yang sesuai dengan kebijakan seharusnya dan dengan adanya pengawasan serta pengendalian yang baik dalam perusahaan. Sehingga tidak terdapat kesempatan untuk manajemen melakukan tindakan kecurangan.

#### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Lestari (2020), Maheswari et al. (2021), Wahyuni & Budiwijaksono (2017), dan Jaunanda & Agoes (2019). Hal ini dapat dibuktikan dengan laporan keuangan PT Malindo Feedmill Tbk tahun 2018 memiliki rasio dewan komisaris independen maksimum sebesar 0,60 dengan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang tergolong tinggi sebesar 0,67. Sedangkan laporan keuangan perusahaan yang sama pada tahun 2019 memiliki rasio dewan komisaris independen dengan nilai yang sama yaitu 0,60, memiliki potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang tergolong rendah yaitu sebesar -0,21. Hal ini terjadi karena dalam menentukan jumlah komisaris independen, perusahaan hanya memenuhi persyaratan pada POJK bahwa komisaris independen paling sedikit sebanyak 30% dari total dewan komisaris. Sehingga tidak ada pengaruh rasio dewan komisaris independen dengan pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

#### **Pengaruh *Organizational Structure* terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *organizational structure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Budiwijaksono (2017). Hal ini dapat dibuktikan dengan data jumlah eksekutif yang meninggalkan perusahaan yang tidak berhubungan dengan potensi terjadinya kecurangan laporan, di mana terdapat perusahaan tanpa adanya eksekutif yang meninggalkan dengan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang tinggi dan juga rendah. Seperti pada PT Malindo Feedmill Tbk tahun 2018 dan PT Kirana Megatara Tbk tahun 2020. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki peraturan masing-masing mengenai masa jabatan dewan direksi dan dewan komisaris yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Ahmadiana & Novita, 2018:82). Masa jabatan dewan direksi dan dewan komisaris tergantung pada peraturan perusahaan, beberapa perusahaan melakukan pergantian anggota dewan setahun sekali dan beberapa lainnya melakukan pergantian anggota dewan tiga tahun sekali. Sehingga, eksekutif yang keluar dari perusahaan disebabkan oleh adanya pergantian direksi yang sudah diatur dalam RUPS dan bukan merupakan tindakan kecurangan yang disebabkan oleh kekuasaan CEO yang dianggap mampu mengendalikan keputusan dewan direksi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *organizational structure* tidak dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.

#### **Pengaruh *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayuni (2016), Permatasari & Laila (2021), Maheswari et al. (2021), Permana (2018), Prakoso & Setiyorini (2021), Khoirunnisa & Amaroh (2020), dan Nainggolan & Malau (2021). Hal ini dapat dibuktikan dengan data perusahaan yang menunjukkan bahwa ada tidaknya pergantian auditor eksternal yang tidak berhubungan dengan potensi kecurangan laporan keuangan. Pada PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2020, tidak terdapat pergantian auditor dan



memiliki potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang tinggi. Sedangkan, pada PT Emdeki Utama Tbk tahun 2019 juga tidak terdapat pergantian auditor tetapi memiliki potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang rendah. Hal ini terjadi karena pergantian auditor eksternal yang dilakukan oleh perusahaan bukan merupakan tindakan kecurangan, melainkan perusahaan mengganti auditor eksternalnya ke yang dianggap lebih bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Seperti auditor eksternal yang lebih independen dan obyektif. Serta, perusahaan melakukan pergantian auditor karena memenuhi peraturan yang mengharuskan mengganti auditornya dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan masing-masing perusahaan. Sehingga, pergantian auditor tidak dapat digunakan sebagai pendeteksi kecurangan laporan keuangan.

### Pengaruh *Capability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayuni (2016), Annisa et al. (2016), Permatasari & Laila (2021), Sari & Lestari (2020), Permana (2018), Prakoso & Setiyorini (2021), dan Khoirunnisa & Amaroh (2020). Hal ini dapat dibuktikan dengan data pergantian direksi pada perusahaan sampel yang tidak berkaitan dengan potensi kecurangan laporan keuangan, di mana terdapat perusahaan yang melakukan pergantian direksi dan memiliki potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang tinggi seperti PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2020. Sedangkan, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2020 yang juga melakukan pergantian direksi tetapi memiliki potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang rendah. Hal ini karena pergantian direksi yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk memperbaiki kinerja direksi lama dan bukan merupakan upaya dalam menghindari terdeteksinya kecurangan oleh direksi lama yang dianggap mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan tersebut ataupun mengharapkan kinerja yang kurang maksimal dari direksi baru karena dianggap membutuhkan waktu untuk dapat beradaptasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel *personal financial needs* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
4. Terdapat cukup bukti bahwa variabel *financial targets* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.
5. Tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
6. Tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
7. Tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel *organizational structure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
8. Tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
9. Tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel *capability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.



### Saran

1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian isi dari laporan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dikarenakan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor lain selain yang digunakan pada penelitian ini, seperti perusahaan manufaktur sektor aneka industri atau industri barang konsumsi. Juga dapat menggunakan sektor lainnya pada perusahaan selain manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sehingga, hasil yang didapatkan mewakili ruang lingkup yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi yang berbeda pada variabel yang tidak terbukti berpengaruh pada penelitian ini. Seperti menggunakan proksi selisih antara perubahan penjualan perusahaan dengan perubahan penjualan rata-rata industri pada variabel *financial stability*, proksi kas dari kegiatan operasi yang dikurangi dengan rata-rata pengeluaran modal (*average capital expenditures*) selama tiga tahun sebelum manipulasi laporan keuangan pada variabel *external pressure*, proksi rasio kepemilikan saham oleh orang dalam dengan kepemilikan 5% pada variabel *personal financial needs*, proksi rasio perubahan total persediaan pada variabel *nature of industry*, proksi ada tidaknya pengawasan oleh komite audit internal pada variabel *ineffective monitoring*, proksi ada tidaknya ketua dewan yang merangkap jabatan CEO pada variabel *organizational structure*, dan proksi opini audit yang merupakan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasas pada variabel *rationalization*. Sehingga hasilnya bisa lebih bervariasi dan dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dengan lebih detail.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiana, N. S. S., & Novita, N. (2018), *Prediksi Financial Statement Fraud melalui Fraud Triangle Theory*, Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Vol. 14, No. 2.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. American Institute of Certified Public Accountants.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016), *Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond*, Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Vol.23, No. 1, p. 72–89.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017), *Auditing and Assurance Services-An Integrated Approach*, Edisi 16, United States of America: Pearson Education Limited.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). *Report to the nations on occupational fraud and abuse 2016 global fraud study*. Association of Certified Fraud Examiners.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2019). *Survei Fraud Indonesia*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.



1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi dari karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
    - a. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis, penerbitan, atau penyusunan laporan.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
    - a. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis, penerbitan, atau penyusunan laporan.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Indonesia Sulap Lapkeu, Mantan Dirut Hanson International Didenda Rp5 M, diakses pada 12 Januari 2022, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190809145515-92419879/sulap-lapkeu-mantan-dirut-hanson-international-didenda-rp5-m>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. (2014), *Business Research Methods*, Edisi 12, New York: McGraw-Hill Education.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2010), *Predicting Material Accounting Misstatements*, Contemporary Accounting Research, Vol. 28, No.1.
- Fernandez, M. G. Noviarizal, *Manipulasi Laporan Keuangan, Eks Bos AISIA Divonis 4 Tahun Penjara*, Kabar24, diakses pada 12 Januari 2022, dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20210805/16/1426552/manipulasi-laporan-keuangan-eks-bos-aisia-divonis-4-tahun-penjara>
- Financial Accounting Standards Board (2010), *Statement of financial accounting concepts no. 8: conceptual framework for financial reporting*, p. 1–19, Norwalk: Financial Accounting Standards Board.
- Ghozali, I. (2018), *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*, Edisi 9, Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Idris, Muhammad, *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*, Kompas, diakses pada 12 Januari 2022, dari <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>
- Jauhanda, M., & Agoes, S. (2019), *Prediksi Fraud pada Laporan Keuangan Dengan Fraud Diamond Menggunakan Benish M-Model*, Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 3, No. 2.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976), *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*, Journal of Financial Economics, Vol. 3, No. 4, p. 305–360.
- Khairunnisa, A., & Amaroh, S. (2020), *Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listed di Jakarta Islamic Index 70: Pendekatan Fraud Diamond Theory*. Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 6, No. 1.
- Mahezwari, A. A. I. W., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2021), *Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Dalam Perspektif Fraud Triangle*, Jurnal Kharisma, Vol. 3, No.2.
- Nainggolan, H. S. M. I. K., & Malau, H. (2021), *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2019*, Jurnal Ekonomis, Vol. 14, No. 1c.



1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh isi dari buku ini tanpa izin IBIKKG.
    - a. Penyalinan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan koran dan jurnale atau untuk keperluan lain.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- Permana, J. F. (2018), Disertasi: *Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. Stie Perbanas Surabaya.
- Permatasari, D., & Laila, U. (2021), *Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond di Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntabilitas, Vol. 15, No. 2.
- Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021), *Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan*, Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 7, No. 1.
- Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2018), *Pengaruh fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud*, Jurnal Akuntansi, Vol. 12, No. 2, p. 146–162.
- Putriastih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. (2016), *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015*, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 6, No. 3.
- Rahmayuni, S. (2016), *Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016*, Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 1.
- Rezaee, Z. (2002), *Financial statement fraud: prevention and detection*, New York: John Wiley & Sons.
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & Tuna, A. (2004), *The Implications of Accounting Distortions and Growth for Accruals and Profitability*, The Accounting Review, Vol. 81, No. 3.
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020), *Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud : Prespektif Diamond Fraud Theory*, Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol. 20, No. 2.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016), *Research methods for business: A skill building approach*, Edisi 7, United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008), *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99*. Available at SSRN 1295494.
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009), *Fraud in emerging markets: A cross country analysis*, Cross Cultural Management: An International Journal, Vol. 16, p. 301–316.
- Wahyuni, & Budiwitjaksono, S. G. (2017), *Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*, Jurnal Akuntansi, Vol. 21, No. 1.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004), *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*, The CPA Journal, Vol. 74, No. 12, p. 38–42.